

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penerapan sistem akuntansi adalah suatu pelaksanaan kegiatan yang melakukan pengumpulan dan pengelolaan data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, yang dimulai dari pengumpulan data sampai penyusunan laporan keuangan. Akuntansi berasal dari bahasa asing yaitu *accounting*, yang artinya bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggung jawabkan. Dalam arti lain, akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan “pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi meliputi pihak eksternal yaitu kreditur, insvestor, pemerintah pihak internal meliputi karyawan, pemilik dan lain-lain”. Dengan bantuan akuntansi jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan akan terlihat dan membantu perusahaan dalam menentukan strategi baru untuk mengembangkan usahanya dari hasil proses akuntansi tersebut. Tujuan akuntansi untuk UMKM akan mendorong perusahaan untuk membuat rencana keuangan yang akan bisa dipantau dengan melihat kondisi keuangan yang ada (jurnal akuntansi dan keuangan syariah (aliansi) vol. 2 No 1, Mei 2019).

Masalah pengangguran dan kemiskinan dialami oleh setiap bangsa diseluruh dunia. bagi negara-negara yang dianugerahi kekayaan alam yang berlimpah-limpah, situasi yang ditemukan mungkin lebih buruk dari sisi sumber daya alam mereka memiliki segalanya bagi kesejahteraan. Akan tetapi kenyataanya, sebagian

besar rakyat hidup dibawah kemiskinan. Apa yang sebenarnya terjadi?, yang hilang adalah jiwa, pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Kemampuan dibidang wirausaha oleh setiap komponen masyarakat dapat menghasilkan sebuah efek domino bagi perubahan ekonomi dan sosial kewirausahaan baik sebuah kunci viral untuk membuka setiap potensi ekonomi manusia.

Kewirausahaan akan memperkaya dan memperkuat masyarakat. agar mampu melewati perjalanan panjang menuju kesejahteraan dan meraih kehidupan yang mampu menciptakan perbedaan bagi kelompok mereka. Pemikiran ini terkesan ambisius seperti yang dipikirkan karena dengan jiwa, pengetahuan dan keterampilan wirausaha yang kuat, akhirnya akan membawa kepada kesejahteraan. Fakta ini menunjukkan bahwa mikro, usaha kecil dan menengah (UMKM) merupakan mayoritas kegiatan masyarakat yang memberikan kontribusi signifikan pada penciptaan pendapatan penduduknya sedangkan berkembangnya usaha-usaha yang banyak tumbuh dimasyarakat (kewirausahaan) pada umumnya tergolong sebagai usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Fakta-fakta seperti berikut ini adalah kenyataan bahwa: (a).Dibanyak negara, 99% dari semua bisnis adalah usaha kecil. (b). 40% bekerja diusaha sector kecil. (c). 40% dari volume bisnis dibanyak negara dilakukan oleh usaha kecil. (d). hampir semua negara, usaha kecil adalah tempat lahirnya kewirausahaan. (dirjen pendidikan nonformal dan informal, 2010). Tentunya banyak alasan yang melatarbelakangi, masyarakat kita lebih tertarik menjalankan kewirausahaannya dengan memulai dari usaha kecil. Dalam perekonomian Indonesia usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah

paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Kriteria usaha yang termasuk dalam usaha (UMKM) telah diatur dalam payung hukum berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang (UMKM). Namun tidak dapat dielakkan lagi semenjak dibukanya perdagangan Bebas Asean Free Trade Agreement/AFTA-China 2010 menimbulkan kekhawatiran dikalangan industri di Indonesia. Terlebih lagi bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) menjadi kelompok usaha yang memiliki kekhawatiran yang cukup besar. Dengan dibukanya CAFTA tentu akan besar barang-barang memasuki pasar yang selama ini menjadi wilayah usaha mikro, kecil dan menengah Indonesia adalah dengan meningkatkan mutu produk dan efisiensi produk dengan adanya penerapan manajemen usaha yang baik. Kesuksesan suatu usaha bergantung pada penilaian konsumen terhadap produk yang ditawarkan.

Diversifikasi produk merupakan salah satu cara untuk meningkatkan volume penjualan yang dapat dilakukan oleh perusahaan terutama jika perusahaan tersebut telah berada dalam tahap kedewasaan, tetapi perusahaan juga dapat mengandalkan jenis produk lainnya produk diversifikasi (Abdimas vol. 20 No. 1 juni 2016).

Usaha pembuatan Batu Bata merupakan salah satu usaha yang dikategorikan dalam usaha makro. Aktivitas ini dikelola dalam masyarakat dengan tujuan utama adalah untuk mendapatkan penghasilan, sumberdaya alam sebagai bahan baku pembuatan batu bata di desa perjaya, kecamatan martapura, kabupaten oku timur memiliki potensi yang besar, namun belum dikelola dengan professional dan

kewirausahaan. Semenjak tahun 2010 para pembuat batu bata di desa perjaya membentuk kelompok kerja, dengan tujuan untuk mengkoordinir hasil produksi batu bata. Dengan adanya kelompok kerja tersebut diharapkan pemasaran dan distribusi hasil produksi batu bata lebih mudah dilakukan kepada para konsumen. Rata-rata hasil produksi tiap pekerja perharinya, jam kerja normal dimulai dari jam 07.00 – 16.00, dengan menggunakan peralatan sederhana yang terbuat dari besi yang menghasilkan 1000 batu bata per hari nya. (Abdimas vol. 20 No. 1 Juni 2016).

Saat ini para pelaku UMKM masih belum menggunakan pencatatan akuntansi sebagaimana mestinya dalam bisnis padahal, akuntansi ini memberikan dampak yang besar bagi kemajuan usahanya. Pengusaha yang ingin maju dalam usahanya tentunya harus menerapkan praktik akuntansi yang baik dan benar.

Permasalahan dalam pengelolaan dana ini masalah yang cukup serius bagi pengusaha UMKM. Meskipun perhitungan tahunan diatur oleh SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) yang didalamnya terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Namun masih banyak UMKM yang belum menerapkannya seperti UMKM yang ada di Desa Perjaya Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur yaitu usaha Batu Bata yang memiliki pembukuan berupa laporan laba rugi dan buku penjualan. Hal ini tentu tidak sesuai dengan penerapan laporan akuntansi tahunan SAK-EMKM.

Penelitian mengenai penerapan akuntansi dalam UMKM juga pernah dilakukan di Indonesia. Baiq Widuri (2019) tentang “Penerapan akuntansi pada

usaha mikro kecil menengah (UMKM)”. Menyatakan bahwa pelaksanaan pembukuan akuntansi dan penyediaan laporan keuangan yang informatif dan lengkap masih sulit dilakukan oleh UMKM.

Sedangkan penelitian, Vivi Yanti (2020) tentang “Analisis penerapan akuntansi pada UMKM pengusaha dodol” Menyatakan bahwa usaha tersebut tidak membuat laporan keuangan karena memiliki kendala dalam penyusunan laporan keuangan.

Dari penjelasan diatas penulis tertarik meneliti mengenai **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Usaha Batu Bata di Desa Perjaya Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur”**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat dibatasi dengan penerapan akuntansi yang berfokus pada laporan keuangan usaha mikro kecil menengah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan akuntansi pada UMKM pembuatan batu bata di Desa Perjaya, Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur ?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan akuntansi telah diterapkan pada usaha batu bata di Desa Perjaya Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi masukan dan menambah pengetahuan atau wawasan sehingga akan lebih meningkatnya teori-teori pelajaran di bangku kuliah.

b. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bermanfaat untuk memperluas wawasan dan menjadi acuan untuk penelitian bagi UMKM.